

ANTI-KERJA: DARI "SAYA BERHENTI" MENJADI "KAMI MEMBERONTAK"

Anti-Kerja: Dari "Saya Berhenti" menjadi "Kami Memberontak"

I. Kerja dan Anti-Kerja

Membenci pekerjaan Anda—dan harus bekerja—dan sistem yang memaksa semua orang seperti Anda harus bekerja adalah satu hal. Adalah hal lain untuk mengeluarkan tenaga Anda dari sistem itu dan menggunakannya untuk menciptakan dunia di mana tidak ada yang harus bekerja lagi.

Ketika kami mengatakan bekerja, yang kami maksud adalah semua aktivitas yang ditentukan oleh keharusan untuk menghasilkan keuntungan, baik untuk diri sendiri

atau orang lain. Penting untuk mendefinisikan pekerjaan dengan cara ini, karena kita tidak hanya berbicara tentang tenaga kerja upahan—kita juga berbicara tentang tenaga kerja budak, buruh penjara, pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar, magang, dan berbagai bentuk wirausaha dan pemasaran mandiri yang sama mengasingkannya seperti bekerja di bawah bos.

Dalam masyarakat ini, hampir semua kekuasaan didistribusikan sesuai dengan keharusan untuk menghasilkan keuntungan. Dan karena esensi keuntungan adalah pemusatan kekayaan di tangan yang lebih sedikit, tidak mengherankan jika kesenjangan dalam masyarakat kita meningkat begitu cepat. Ya, "standar hidup" bisa dibilang telah meningkat—jika kita mengesampingkan dampaknya terhadap biosfer dan generasi mendatang—tetapi tidak pernah ada jurang pemisah yang begitu besar antara si kaya dan si miskin.

Ketika kami mengatakan anti-kerja, yang kami maksud bukanlah posisi politik abstrak yang tidak menyetujui kerja; yang kami maksud adalah praktik yang secara aktif meniadakan keharusan untuk bekerja, cara antimateri memusnahkan materi. Dengan kata lain, suatu aktivitas yang bertujuan untuk menghilangkan semua

mekanisme yang berfungsi untuk memusatkan kekuasaan—dari utang hingga hak kekayaan intelektual dan kompleks penjara-industri. Semua hal yang memaksa kita untuk terus meletakkan hidung kita kembali ke batu asah ketika ada begitu banyak hal lain yang ingin kita lakukan.

Bawa Kehidupan Kita Keluar dari Pasar

Tatanan sosial yang memaksa Anda untuk menjual waktu dan tenaga Anda kepada penawar tertinggi adalah menyia-nyiakan potensi Anda, sama yakinnya dengan menggiling sapi menjadi hamburger dan mengurangi hutan hujan menjadi pesan sampah. Anda dibenarkan tidak ingin menyia-nyiakan momen tak tergantikan dalam hidup Anda dengan bekerja keras untuk memperkaya bos dan investor.

Pada skala planet ini, nama masalahnya adalah kapitalisme; dari sudut pandang individu, nama untuk itu adalah pekerjaan. Perjuangan pribadi Anda untuk menolak pekerjaan adalah mikrokosmos dari perjuangan spesies kita untuk melepaskan diri dari lingkaran umpan balik global yang mendorong kita ke dalam penindasan, perang, dan bencana ekologis.

Namun di hampir seluruh spektrum politik, orang merayakan pekerjaan untuk kepentingannya sendiri, menerima begitu saja bahwa "produktivitas" secara inheren cukup baik terlepas dari pertanyaan tentang apa yang mendorongnya, siapa yang mengendalikannya, dan apa yang dibawanya. Akan selalu ada seseorang yang ingin memasukkan produktivitas Anda ke dalam agenda mereka.

Jika semua ini belum jelas, pandemi memperjelas bahwa fungsi pasar adalah memaksa orang untuk mengorbankan hidup mereka demi keuntungan orang lain. Biasanya, ini terjadi sedikit demi sedikit, selama beberapa dekade, meskipun bahaya di tempat kerja terkadang mempercepat prosesnya; di era COVID-19, jutaan orang kehilangan nyawa secara borongan, terpaksa tetap bekerja hingga tertular virus dan meninggal dunia.

Beberapa orang mengaitkan langkah-langkah berhenti berikutnya dengan sedikitnya uang yang diberikan pemerintah kepada para pekerja selama pandemi, tetapi itu hampir tidak menjelaskannya: pekerja potensial yang tak terhitung jumlahnya menghabiskan lebih banyak uang di tempat kerja daripada yang pernah mereka terima dari pemerintah. Sebaliknya, tampaknya pandemi memaksa jutaan orang untuk bertanya pada diri sendiri apakah

mereka benar-benar ingin mengorbankan hidup mereka demi kepentingan ekonomi—dan banyak yang menyimpulkan bahwa itu tidak sepadan, baik secara grosir maupun sedikit demi sedikit.

Berhenti dari pekerjaan Anda bisa menjadi bentuk perlawanan buruh, sama seperti mogok kerja. Sebagai titik tolak perubahan sosial, kebencian terhadap pekerjaan setidaknya sama menjanjikannya dengan keinginan akan upah yang lebih tinggi. Daripada hanya menegosiasikan persyaratan yang lebih baik untuk mengorbankan waktu dan potensi kita di atas altar kepentingan ekonomi—atau sekadar berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan berikutnya, mencari solusi sementara untuk masalah struktural—kita perlu mengambil hidup kita kembali sepenuhnya.

Anti-Kerja dalam Skala Dunia

Kami tidak akan memahami ruang lingkup dan skala perjuangan anti-kerja kontemporer kecuali jika kami memperhitungkan pemogokan penjara, pencurian di tempat kerja, penjarahan dan penolakan lain dari model konsumsi kapitalis, dan berbagai bentuk perlawanan lainnya yang terjadi di seluruh dunia. Ketika gerakan buruh lama

mendatar atau surut, kita perlu membuat diri kita peka terhadap strategi-strategi saat ini di mana para pekerja menegaskan diri mereka sendiri untuk memastikan bahwa kita tidak mencari bentuk-bentuk perjuangan yang ketinggalan zaman sambil melewatkan perlawanan yang terjadi di bawah hidung kita.

Beberapa pendukung taktik serikat buruh industri kuno telah mengalihkan perhatian mereka ke India, Bangladesh, dan Cina dalam beberapa tahun terakhir—dengan alasan bahwa model serikat buruh yang lama masih akan berfungsi untuk mengorganisir proletariat industri, asalkan kita mencarinya di benua lain. Namun dalam ekonomi global yang terstruktur menurut prinsip neoliberal dan logika supremasi kulit putih, kelas pekerja di Dunia bagian Selatan tidak akan mampu mengulang sejarah kelas pekerja Eropa hanya dengan membentuk serikat pekerja, memenangkan hak, dan menegosiasikan upah. Mekanisme melalui serikat pekerja yang bergabung dengan kelas menengah di Eropa dan Amerika Serikat tidak ada lagi; mereka adalah konsekuensi dari perjanjian damai informal yang dilakukan kapitalis dengan kelas pekerja kulit putih dalam proses menyalurkan perjuangan buruh ke dalam reformisme, yang semuanya dibiayai dengan kekayaan yang diekstraksi dari Dunia ba-

gian Selatan di tempat pertama.

Mayoritas pekerja India tetap bekerja secara informal atau tidak tetap. Pabrik-pabrik telah dipindahkan ke tempat-tempat seperti Bangladesh hanya karena para kapitalis dapat memperlakukan para pekerja itu sebagai pekerja sekali pakai—sampai-sampai membiarkan ribuan orang mati dalam keruntuhan pabrik. Di Cina, pemerintah komunis yang menggambarkan dirinya sendiri telah berfokus pada menindas buruh yang dieksploitasi sambil menciptakan kondisi bagi para miliarder untuk mengumpulkan kekayaan dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan di Amerika Serikat.

Adalah suatu kesalahan untuk membayangkan bahwa gerakan buruh di negara-negara industri baru-baru ini hanya tertinggal di belakang mereka di Eropa dan Amerika Serikat dalam semacam proses sejarah yang tak terhindarkan. Untuk sebagian besar, gerakan ini jauh lebih kuat daripada gerakan buruh di Amerika Serikat, tetapi mereka menghadapi tantangan yang jauh lebih sulit. Jika ada, sebagai tenaga kerja menjadi lebih genting di seluruh dunia, pekerja di Amerika Serikat harus belajar dari perjuangan dan strategi rekan-rekan mereka di Dunia bagian Selatan yang sudah genting. Status pekerja di India

tidak "berkembang" menuju standar yang dinikmati oleh pekerja di Amerika Serikat dan Eropa; Kondisi buruh di Amerika Serikat perlahan-lahan memburuk menuju kondisi yang dihadapi buruh saat ini di India.

Dalam konteks ini, setiap gerakan anti-kerja akan memperoleh keuntungan dari mengadopsi perspektif yang lebih global. Faktanya, ada arus anti-kerja yang sudah berlangsung lama untuk ditarik dari luar negeri. Diterbitkan di India pada tahun 1997, manifesto anti-kerja *A Ballad Against Work* menawarkan analisis resistensi yang canggih, yang mengacu pada titik referensi di berbagai industri; orang juga dapat menemukan lebih banyak contoh kontemporer tentang semangat perlawanan anti-kerja di India. Di Rusia, *antijob.net* telah melakukan apa yang dilakukan halaman reddit anti-pekerjaan selama dua dekade penuh dengan kesuksesan yang cukup besar. Di Cina, orang-orang muda yang kecewa dengan terkenal menganut gerakan yang secara kasar diterjemahkan sebagai "berbaring datar" yang bertentangan dengan tekanan ekonomi.

Jika kita benar-benar ingin menghapuskan pekerjaan—tidak hanya untuk menguangkan hak istimewa pribadi kita untuk menghindari bekerja sampai kita tidak dapat ber-

tahan lagi—kita harus membuat tujuan bersama dengan semua orang di seluruh dunia yang membenci pekerjaan. Saat perang berkecamuk di Ukraina dan Perang Dingin lainnya membayangi China, kebencian bersama kita terhadap eksploitasi menawarkan semua pekerja titik tolak menuju solidaritas global melawan mereka yang akan memecah belah dan memerintah kita. Mungkin memang itu satu-satunya harapan kami.

II. Kesimpulan yang Menggembirakan: Makna Anti-Kerja

Melemahnya kekuatan serikat pekerja selama setengah abad terakhir bukan hanya akibat dari kegagalan kemauan. Ada alasan struktural mengapa pengorganisasian serikat pekerja menghasilkan hasil yang semakin berkurang. Ketika kami mulai membela diri, selalu tergoda untuk mencoba meniru model yang kami kenal dari generasi sebelumnya — meskipun kegagalan model itulah yang menempatkan kami di tempat kami sekarang. Kondisi baru menuntut strategi baru.

Strategi seperti itu bisa mengambil banyak bentuk. Misalnya, dengan menggunakan internet, kita dapat membangun gerakan jaringan yang meluas jauh di luar tempat

kerja untuk membela pekerja di industri tertentu melalui kampanye tekanan, boikot, sabotase, dan taktik lain yang dapat diikuti oleh siapa saja, dipekerjakan atau tidak.

Agar orang-orang di luar sektor-sektor ekonomi tertentu memiliki kepentingan dalam perjuangan semacam itu, bagaimanapun, gerakan-gerakan ini harus memenuhi kebutuhan para penganggur dan pekerja tidak tetap, juga, tidak hanya mempertahankan status pekerja yang masih cukup beruntung untuk dipertahankan. pekerjaan yang relatif stabil. Kekuatan pemberontakan George Floyd dan gerakan serupa di luar tempat kerja menawarkan titik tolak. Menggambar pada titik tertinggi gerakan *Occupy* pada tahun 2011, kita dapat membayangkan bahwa gerakan buruh yang paling kuat di masa depan adalah pemberontakan anti-kerja yang terjadi di luar tempat kerja tertentu, di ruang bersama yang dapat dibagikan oleh semua orang. Dalam tindak lanjut artikel ini, kami mengeksplorasi seperti apa pemogokan umum di abad kedua puluh satu dan bagaimana gerakan kami dapat menjadi katalisator pemogokan semacam itu.

MAELSTROM
DISTRØ